



**EVALUASI SISTEM INFORMASI PENGUPAHAN PT. TEMPU  
REJO MENGGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Yohana Teresa Sianipar**  
**140810301183**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**EVALUASI SISTEM INFORMASI PENGUPAHAN PT. TEMPU  
REJO MENGGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**YOHANA TERESA SIANIPAR**

**NIM 140810301183**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Papa dan Mama yang selalu mendoakan serta memberikan kasih sayang, nasehat, bimbingan dan dukungannya kepada saya hingga saat ini.
2. Kakak serta keluarga saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk segera lulus.
3. Semua sahabat yang telah memberikan dukungan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Guru sejak TK hingga SMA serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTTO

Doa dan usaha yang maksimal akan menghantarkan kita pada kesuksesan.

Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti  
untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

(Kolose 3: 23)

Manusia yang berkualitas mampu untuk mengelola hidup secara baik dan bijak.  
Memulai langkah dengan pengharapan, tekun, sungguh-sungguh berusaha maju,  
sabar, ulet, luar biasa!

(Andrie Wongso)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Teresa Sianipar

NIM : 140810301183

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan PT. Tempu Rejo Menggunakan COBIT 5 Domain DSS” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 April 2018

Yang menyatakan,

Yohana Teresa Sianipar

NIM 140810301183

**SKRIPSI**

**EVALUASI SISTEM INFORMASI PENGUPAHAN PT. TEMPUR  
REJO MENGGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS**

Oleh:

Yohana Teresa Sianipar

NIM 140810301183

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Novi Wulandari, S.E., M.Acc & Fin, Ak.

Dosen Pembimbing II : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan PT. Tempu Rejo  
Menggunakan COBIT 5 Domain DSS

Nama Mahasiswa : Yohana Teresa Sianipar

NIM : 140810301183

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 26 April 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Novi Wulandari, S.E., M.Acc & Fin, Ak.

NIP. 198011272005012003

Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

NIP. 198808032014042002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**EVALUASI SISTEM INFORMASI PENGUPAHAN PT. TEMPU REJO  
MENGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yohana Teresa Sianipar

NIM : 140810301183

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**14 Mei 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.  
NIP. 197204162001121001 (.....)

Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si, Ak.  
NIP. 196012251989021001 (.....)

Anggota : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.  
NIP. 197910142009121001 (.....)

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak  
NIP. 19710727 199512 1 001



**Yohana Teresa Sianipar**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

## **ABSTRAK**

PT. Tempu Rejo merupakan salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dalam bidang pengolahan daun tembakau. PT. Tempu Rejo dalam pengoperasian sehari-hari memanfaatkan teknologi informasi termasuk dalam pengupahannya, seperti memanfaatkan *biometric identifier* sebagai alat absensinya dan menggunakan aplikasi yang menunjang pengupahan di perusahaan. Pada sebuah perusahaan yang telah memanfaatkan TI dalam pengoperasiannya termasuk sistem informasi pengupahan maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan agar dapat dilakukan perbaikan dan pembenahan pada sistem informasi pengupahan perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian ini, standar tata kelola teknologi informasi yang digunakan adalah COBIT 5 dengan domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) khususnya DSS01, DSS03, dan DSS05. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian menunjukkan *Capability Level* dari proses DSS01, DSS03, dan DSS05 berada pada level 3 yaitu *established process*. Rekomendasi yang diberikan adalah mengadakan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kinerja serta membuat *Standard Operasional Procedure* (SOP) yang lengkap terkait dengan sistem informasi pengupahan perusahaan.

Kata kunci: *Capability Level*, COBIT 5, DSS, Evaluasi, Sistem Informasi Pengupahan

**Yohana Teresa Sianipar**

*Accounting Departement, Economic and Bisnis Faculty, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*PT. Tempu Rejo is one of the companies in Jember which is engaged in tobacco leaf processing. PT. Tempu Rejo applying information technology in daily operation included in its payment information system, such as biometric identifier as a tool of absence and using applications that support payment in the company. In a company that has applied IT in its operation including payment information system should be evaluated. Evaluation is needed in order to make improvements to the company's payment information system. In this research, the information technology governance standard used is COBIT 5 domain Deliver, Service, and Support (DSS), especially DSS01, DSS03, and DSS05. This research used a qualitative approach by using the method of interviewing, observation and documentation as data collection techniques. The result of this research shows that Capability Level of DSS01, DSS03, and DSS05 process are at level 3 (established process). Recommendations are to conduct periodic evaluations to improve performance and create a complete Standard Operational Procedure (SOP) related to the company's payment information system.*

*Keywords: Capability Level, COBIT 5, DSS, Evaluation, Payment Information System*

## RINGKASAN

**EVALUASI SISTEM INFORMASI PENGUPAHAN PT. TEMPU REJO MENGGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS;** Yohana Teresa Sianipar; 140810301183; 2018; 64 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Saat ini perkembangan dalam bidang teknologi terbilang sangat pesat, hal tersebut dikarenakan semakin tingginya kebutuhan manusia akan alat-alat yang mendukung aktivitasnya. Teknologi informasi sangat dibutuhkan pada jaman sekarang untuk mempermudah menerima atau memperbaharui informasi secara *real time*. Kemajuan dalam bidang teknologi disusul dengan berkembangnya sistem yang menggerakkan suatu teknologi informasi. Sistem Informasi (SI) merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang menggunakan teknologi informasi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Sistem informasi banyak digunakan untuk keperluan bisnis. Semakin besar sebuah perusahaan dan areal penjualannya maka semakin membutuhkan sebuah sistem informasi yang mampu membantu proses data menjadi informasi yang dapat digunakan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi untuk lebih berkembang seiring berjalannya waktu. Perusahaan ingin menciptakan laba yang lebih besar dalam setiap pencapaian yang mereka inginkan. Perkembangan teknologi yang luar biasa juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern seperti misalnya sistem informasi pengupahan. Sistem informasi pengupahan merupakan sebuah alat yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan terhadap pengupahan.

PT. Tempu Rejo merupakan salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dalam bidang pengolahan daun tembakau yang nantinya akan di ekspor ke luar negeri. PT. Tempu Rejo dalam pengoperasian sehari-hari memanfaatkan teknologi informasi termasuk dalam pengupahannya seperti memanfaatkan *biometric identifier* sebagai alat absensinya dan menggunakan aplikasi yang

menunjang pengupahan di perusahaan. Pada sebuah perusahaan yang telah memanfaatkan TI dalam pengoperasiannya termasuk sistem informasi pengupahan maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan agar terdapat perbaikan dan pembenahan pada sistem informasi pengupahan perusahaan yang bersangkutan. Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2002).

Salah satu standar tata kelola teknologi informasi yang digunakan adalah COBIT 5. COBIT 5 merupakan kerangka kerja yang diterima luas sebagai pengendalian internal untuk teknologi informatika perusahaan. Penelitian ini berfokus pada satu domain yaitu *Deliver, Service, and Support* (DSS) khususnya DSS01, DSS03, dan DSS05. Tujuan penelitian yaitu menilai sejauh mana tingkat kemampuan (*capability level*) teknologi informasi pada penerapan sistem informasi pengupahan PT. Tempu Rejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian menunjukkan *Capability Level* dari proses DSS01, DSS03, dan DSS05 berada pada level 3 yaitu *established process*. Rekomendasi yang diberikan adalah mengadakan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kinerja serta membuat *Standard Operasional Procedure* (SOP) yang lengkap terkait dengan sistem informasi pengupahan perusahaan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan kuasaNya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan PT. Tempu Rejo Menggunakan COBIT 5 Domain DSS”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Novi Wulandari Widiyanti, S.E., M.Acc & Fin, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama masa perkuliahan;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Guru sejak TK hingga SMA serta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat;
8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;

9. Karyawan PT. Tempu Rejo khususnya gudang Guna Graha yang telah membantu proses penelitian;
10. Kedua orang tuaku Jeri Sianipar dan Yuliana Rerungan serta kakakku Andreas Sianipar dan semua keluarga besar yang tak henti memberikan doa, dukungan, dan nasehat;
11. Dimas Hasto Koencoro yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan doa dan dukungan selama pengerjaan skripsi;
12. Sahabatku sejak SD Liana Gunawan Wilatikta, Dini Tri Astuti dan Citra Widya Foyh terimakasih atas semangat dan doanya;
13. Renita, Della, Iva, Khofi, Yashinta, Fanti, Gabrilla, Astrid, Alif terimakasih atas kebersamaan, semangat, dan kerjasamanya selama ini;
14. Kelompok KKN UMD 13 terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya;
15. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Teknologi Informasi .....	7
2.2 Sistem Informasi Pengupahan .....	7
2.2.1 Sistem .....	7
2.2.2 Informasi .....	8
2.2.3 Sistem Informasi .....	8
2.2.4 Pengupahan .....	10

2.2.5	Fungsi yang Terkait.....	11
2.2.6	Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem .....	12
2.2.7	Sistem Informasi Pengupahan .....	13
2.3	Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan .....	13
2.3.1	Evaluasi .....	13
2.3.2	Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan .....	13
2.4	COBIT 5 .....	13
2.4.1	Gambaran Singkat COBIT .....	13
2.4.2	Komponen COBIT .....	16
2.4.3	Sejarah Singkat COBIT.....	17
2.4.4	COBIT 5 .....	17
2.4.5	Prinsip dalam COBIT 5.....	18
2.4.6	Domain COBIT 5 .....	19
2.4.7	Model Kapabilitas ( <i>Capability Model</i> ).....	21
2.5	Penelitian Terdahulu .....	22
2.6	Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>25</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	25
3.2	Objek Penelitian .....	25
3.3	Jenis dan Sumber data .....	25
3.3.1	Data Primer.....	25
3.3.2	Data Sekunder .....	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1	Wawancara .....	26
3.4.2	Observasi .....	27
3.4.3	Dokumentasi.....	27
3.5	Domain yang Digunakan.....	28
3.6	Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1	Analisis <i>Capability Level</i> .....	29
3.6.2	Analisis <i>Gap</i> .....	30
3.7	Uji Keabsahan Data.....	31



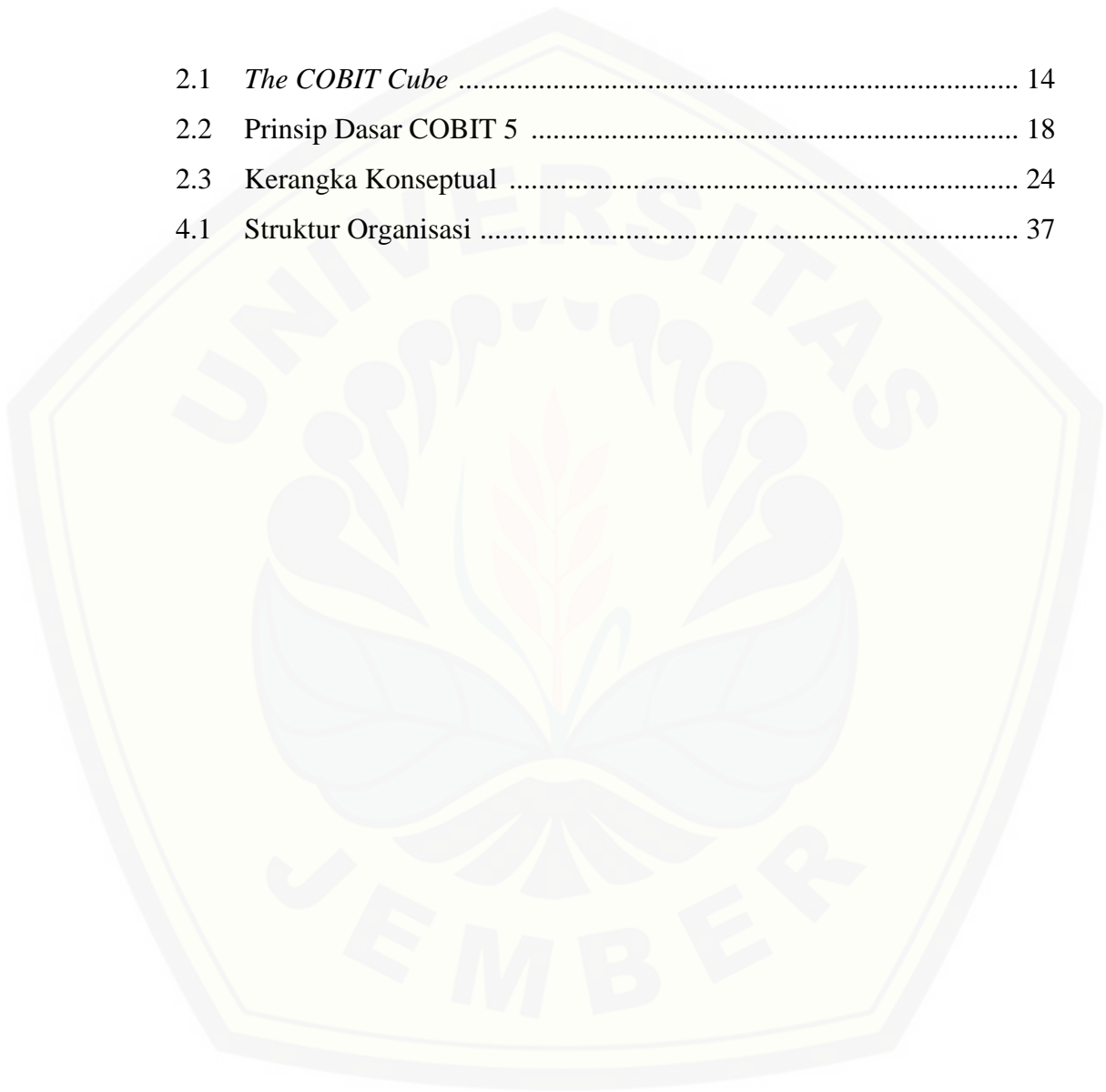
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Profil Perusahaan .....	32
4.1.1 Visi, Misi, dan Motto .....	33
4.1.2 Struktur Organisasi.....	37
4.2 Fungsi yang Terkait .....	39
4.2.1 Fungsi Kepegawaian .....	39
4.2.2 Fungsi Pencatat Waktu .....	40
4.2.3 Fungsi Pembuat Daftar Upah .....	41
4.2.4 Fungsi Akuntansi.....	41
4.2.5 Fungsi Keuangan.....	42
4.3 Prosedur Sistem Informasi Pengupahan PT. Tempu Rejo.....	42
4.3.1 Prosedur Pencatatan Waktu Hadir.....	42
4.3.2 Prosedur Pembuatan Daftar Upah .....	44
4.3.3 Prosedur Pembayaran Upah .....	45
4.4 <i>Capability Level</i> Saat Ini .....	46
4.4.1 Pengolahan Data Responden .....	46
4.4.2 Analisis Hasil Wawancara.....	47
4.4.3 Perhitungan <i>Capability Level</i> .....	54
4.5 Penilaian Kondisi <i>Existing</i> .....	54
4.5.1 Kondisi <i>Existing</i> DSS01 .....	54
4.5.2 Kondisi <i>Existing</i> DSS03.....	56
4.5.3 Kondisi <i>Existing</i> DSS05 .....	56
4.6 Analisis <i>Gap</i> .....	58
4.7 Rekomendasi.....	58
4.7.1 Rekomendasi DSS01 .....	58
4.7.2 Rekomendasi DSS03.....	59
4.7.3 Rekomendasi DSS05 .....	60
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	62

5.3 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



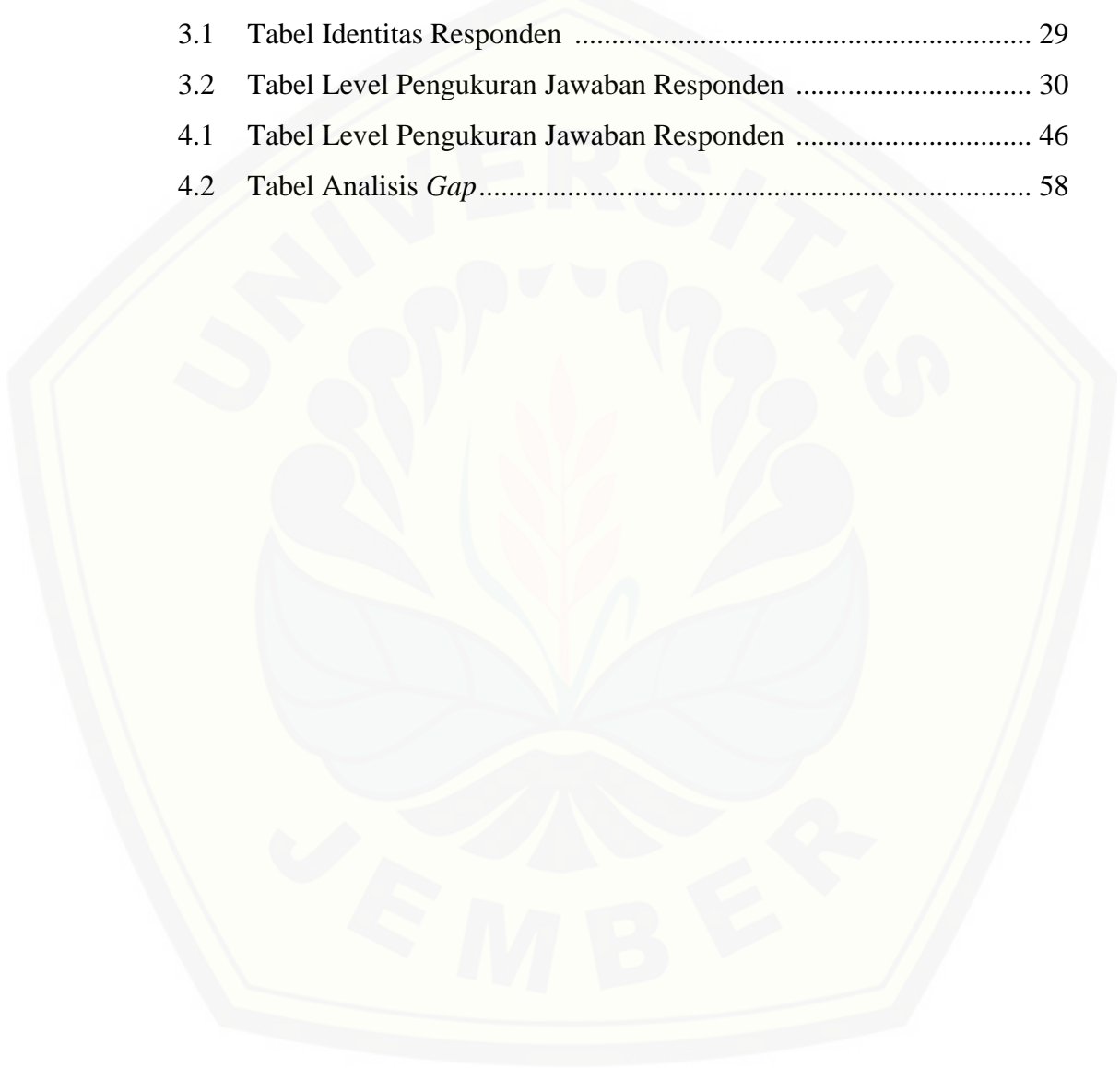
**DAFTAR GAMBAR**

2.1	<i>The COBIT Cube</i> .....	14
2.2	Prinsip Dasar COBIT 5 .....	18
2.3	Kerangka Konseptual .....	24
4.1	Struktur Organisasi .....	37



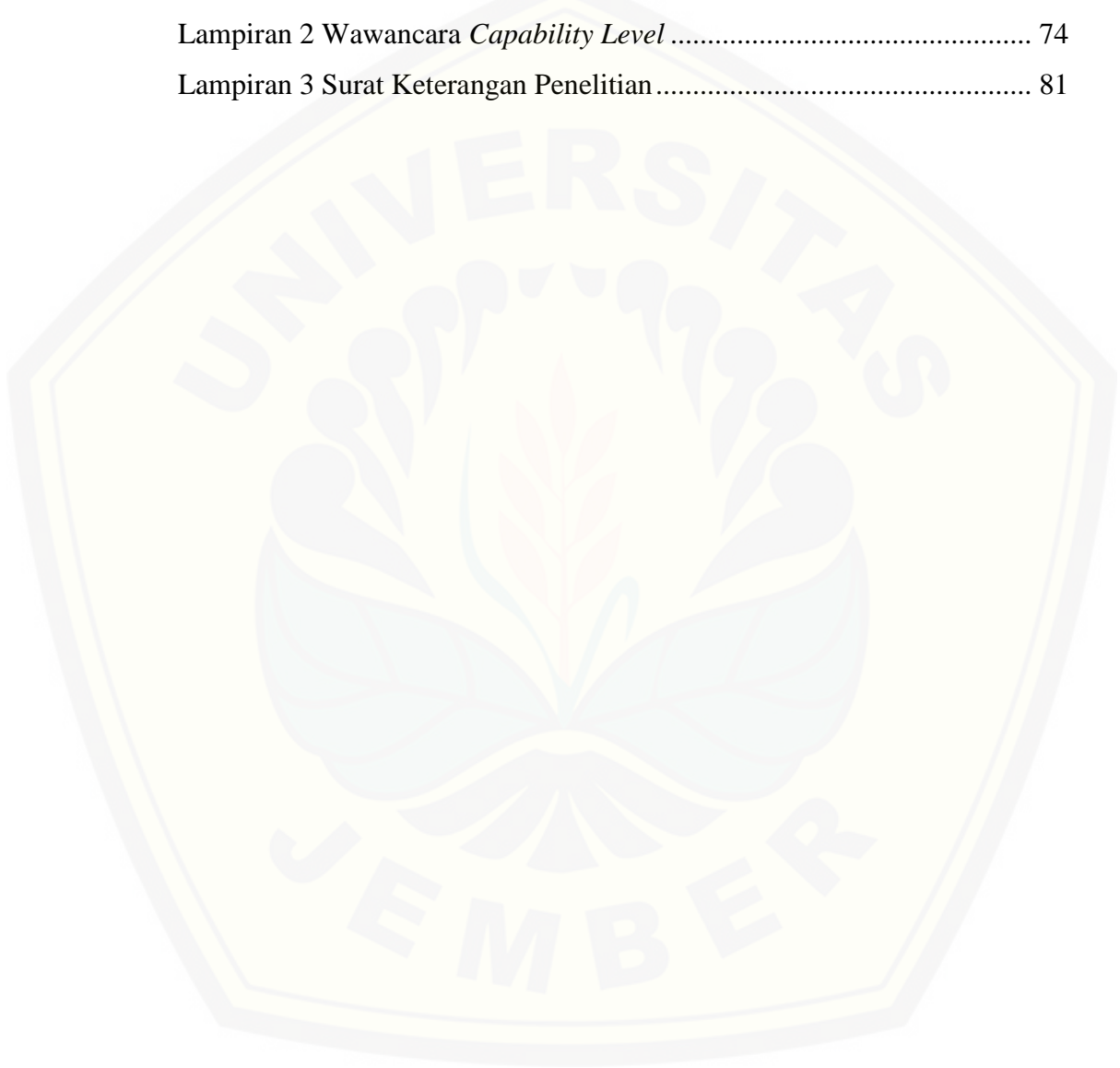
**DAFTAR TABEL**

2.1	Tabel Penelitian Terdahulu .....	22
3.1	Tabel Identitas Responden .....	29
3.2	Tabel Level Pengukuran Jawaban Responden .....	30
4.1	Tabel Level Pengukuran Jawaban Responden .....	46
4.2	Tabel Analisis <i>Gap</i> .....	58



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Wawancara Prosedur Pengupahan .....	66
Lampiran 2 Wawancara <i>Capability Level</i> .....	74
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	81





## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan banyak hal sebagai penunjang dalam kehidupan mereka. Seperti yang diketahui, manusia membutuhkan peralatan-peralatan yang digunakan dalam mendukung setiap aktivitas yang mereka lakukan. Sehingga tidak heran bahwa teknologi terus berkembang dengan pesat dalam segala bidang. Manusia terus berusaha mengembangkan teknologi-teknologi pada segala bidang demi mempermudah dan membantu aktivitas yang dilakukan manusia. Seperti yang telah dirasakan saat ini, sangat banyak kemudahan yang diperoleh dari kemajuan dan inovasi yang terjadi pada teknologi. Semua yang dibutuhkan, dapat diperoleh dengan mudah dan secara *real time*. Perkembangan pesat dirasakan dalam bidang teknologi informasi karena pembaruan informasi dapat terjadi secara *real time*. Teknologi Informasi (TI) merupakan teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Teknologi informasi memiliki beberapa komponen infrastruktur teknologi informasi itu sendiri, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), teknologi penyimpanan data dan teknologi komunikasi. Perkembangan dalam teknologi informasi juga meliputi adanya perkembangan pada komponen-komponen tersebut (Laudon, 2010).

Perkembangan teknologi informasi juga bersamaan dengan berkembangnya sebuah sistem yang menggerakkan teknologi informasi. Sistem berasal dari bahasa latin dan bahasa Yunani yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian informasi menurut Sabarguna (2003) yakni data yang telah diolah dan dianalisa secara formal dengan cara yang benar dan secara efektif sehingga hasilnya bisa bermanfaat dalam operasional dan manajemen. Informasi juga merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia (Husein dan Wibowo, 2002).

Sistem Informasi (SI) merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang menggunakan teknologi informasi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Sistem informasi banyak digunakan untuk keperluan bisnis. Semakin besar sebuah perusahaan dan areal penjualannya maka semakin membutuhkan sebuah sistem informasi yang mampu membantu proses data menjadi informasi yang dapat digunakan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi untuk lebih berkembang seiring berjalannya waktu. Perusahaan ingin menciptakan laba yang lebih besar dalam setiap pencapaian yang mereka inginkan. Perkembangan teknologi yang luar biasa juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern seperti misalnya sistem informasi pengupahan. Sistem informasi pengupahan merupakan sebuah alat yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan terhadap pengupahan secara otomatis dan dapat langsung menghasilkan laporan keuangan.

PT. Tempu Rejo merupakan salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dalam bidang pengolahan daun tembakau yang nantinya akan di ekspor ke luar negeri. Perusahaan tersebut memiliki beberapa gudang sebagai tempat pengolahan daun tembakau. PT. Tempu Rejo dalam pengoperasian sehari-hari memanfaatkan teknologi informasi termasuk dalam pengupahannya. Seperti memanfaatkan *biometric identifier* sebagai alat absensinya dan menggunakan aplikasi yang menunjang pengupahan di perusahaan. Pada sebuah perusahaan yang telah memanfaatkan TI dalam pengoperasiannya termasuk sistem informasi pengupahan maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan agar dapat terdapat perbaikan dan pembenahan pada sistem informasi pengupahan perusahaan yang bersangkutan. Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2002).

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan guna meneliti perihal COBIT dan sistem informasi perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hendarti dkk (2010) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada



CV Asia Fibre Glass” penelitian tersebut dilakukan untuk memberikan informasi pada CV Asia Fibre Glass mengenai hasil evaluasi pengendalian SI pada aplikasi persediaan. COBIT versi 4.1 digunakan sebagai standar dalam penelitian ini. Hasilnya ditemukan kelemahan pada sistem informasi kemudian diberikan rekomendasi pengendalian yang dibutuhkan dalam penerapan sistem informasi yang lebih baik dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wibowo (2016) dengan judul penelitian “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada PT. Bank Muamalat Cabang Ciledug” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan terhadap pelaksanaan pengendalian intern penggajian. Penelitian ini menggunakan COSO sebagai standar dalam melakukan evaluasi. Hasilnya ialah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Ciledug telah menerapkan sistem informasi akuntansi penggajian dengan memadai dilihat dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi seperti adanya tujuan, masukan, pengeluaran, penyimpanan data, pengolahan, intruksi dan prosedur, pengguna, pengendalian dan pengukuran keamanan, sehingga dapat menunjang keefektifan pengendalian intern pengupahan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erika dkk (2017) dengan judul penelitian “Implementasi *Framework* COBIT 5 dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lahat” penelitian ini dilakukan karena pihak manajemen belum pernah melakukan tindakan evaluasi dalam pengelolaan SIMRS yang ada di RSUD Kabupaten Lahat. COBIT 5 domain MEA dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari responden atas kuesioner yang disebarakan maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini sebesar 2,07 pada rentang 0-5, selanjutnya peneliti memberikan beberapa usulan untuk meningkatkan kinerja SIMRS di RSUD tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa di PT. Tempu Rejo karena perusahaan tersebut baru saja mengimplementasikan TI pada absensi pekerja yaitu menggunakan mesin absensi *biometric identifier* dan menggunakan *software* dalam pengolahannya serta

penulis menemukan bahwa terdapat beberapa kelemahan pada sistem informasi pengupahan perusahaan yakni kurangnya pelatihan secara formal pada karyawan karena pelatihan hanya diberikan secara langsung pada saat jam kerja dan tidak secara formal maupun kontinu sampai bisa melakukan pekerjaannya dengan maksimal sehingga terjadi *human error* dalam pelaksanaan operasi perusahaan. Selain itu karyawan yang melakukan penginputan data juga tidak diberi pelatihan dan pengedukasian yang maksimal sehingga pengetahuan mereka terhadap aplikasi sistem informasi akuntansi sangat minimal serta rendahnya pemahaman atas ancaman keamanan karena adanya kebebasan keluar masuk ruangan kantor padahal setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengamankan sumber daya informasinya. Semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi maka keamanan teknologi informasi menjadi semakin serius yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan proses bisnis dari suatu perusahaan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan evaluasi pada sistem informasi pengupahan yang digunakan oleh perusahaan.

Diperlukan suatu standar atau kerangka yang tepat agar penerapan tata kelola dapat memberikan manfaat yang besar terhadap teknologi informasi (ISACA, 2012). COBIT 5 merupakan kerangka dan manajemen enterprise IT karena kebanyakan standar TI terkait dan praktik terbaik hanya mengatasi bagian tertentu dari kegiatan TI (IT Governance Institute, 2006). Penelitian ini berhubungan dengan domain DSS pada COBIT 5 yaitu domain yang berkaitan dengan pengiriman aktual dan dukungan dari layanan yang dibutuhkan yang meliputi pengelolaan keamanan dan kelangsungan, dukungan layanan bagi pengguna, manajemen data dan fasilitas operasional (ISACA, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI SISTEM INFORMASI PENGUPAHAN PT. TEMPU REJO MENGGUNAKAN COBIT 5 DOMAIN DSS”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penilaian tingkat kapabilitas sistem informasi pengupahan terkait proses manage operations (DSS01), manage problems (DSS03), dan manage security services (DSS05) saat ini di PT. Tempu Rejo?
2. Bagaimana caranya untuk mencapai tingkat kapabilitas sistem informasi pengupahan yang lebih baik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil tingkat kapabilitas sistem informasi pengupahan terkait proses manage operations (DSS01), manage problems (DSS03), dan manage security services (DSS05) saat ini di PT. Tempu Rejo.
2. Untuk memberikan rekomendasi dan strategi perbaikan tata kelola sistem informasi pengupahan PT. Tempu Rejo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi PT. Tempu Rejo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sistem informasi pengupahan perusahaan serta dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan agar menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan tambahan mengenai COBIT beserta domain-domain yang ada dalam COBIT serta memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai sistem informasi pengupahan yang berlaku di perusahaan.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran tambahan dalam mengikuti kuliah Sistem Informasi Akuntansi sehingga dapat lebih memahami COBIT termasuk pengertian, kegunaan, domain-domain dalam COBIT 5 khususnya domain *Delivery, Service and Support*.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teknologi Informasi

Teknologi merupakan sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan atau menghasilkan suatu produk yang tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Sehingga hal inilah yang kemudian menjadi bagian yang integral dari sebuah sistem (Miarso, 2007:62). Teknologi informasi adalah teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Perkembangan dalam teknologi informasi sendiri juga meliputi adanya perkembangan pada komponen-komponen seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), teknologi penyimpanan data dan teknologi komunikasi (Laudon, 2010). Menurut O'Brien (2014) teknologi informasi dapat membantu semua jenis bisnis meningkatkan efisiensi dan keefektifan proses bisnis, pengambilan keputusan manajerial, dan kerja sama kelompok kerja, yang memperkuat posisi kompetitif mereka dalam pasar yang dengan cepat berubah.

### 2.2 Sistem Informasi Pengupahan

#### 2.2.1 Sistem

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2008:5). Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015) sistem merupakan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Wing (2011) juga mengemukakan pendapat mengenai pengertian sistem yakni sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, sistem berfungsi untuk memproses masukan (*input*) yang telah diterima oleh sistem untuk kemudian dapat menghasilkan keluaran (*output*).

### 2.2.2 Informasi

Informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi (Romney dan Steinbart, 2015). Menurut Sabarguna (2003) informasi adalah data yang telah diolah dan dianalisa secara formal dengan cara yang benar dan secara efektif sehingga hasilnya bisa bermanfaat dalam operasional dan manajemen. Informasi juga merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia (Husein dan Wibowo, 2002).

### 2.2.3 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, membantu dan mendukung kegiatan operasi, bersifat manajerial dari suatu organisasi dan membantu mempermudah penyediaan laporan yang diperlukan (Arbie, 2000:35). Menurut O'Brien dan Marakas (2015) sistem informasi bisa terdiri atas kombinasi terorganisasi apa pun dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber data, dan kebijakan serta prosedur yang terorganisasi yang menyimpan, mengambil, mengubah, dan memisahkan informasi dalam sebuah organisasi. Sedangkan menurut Sidharta (1996:11) sistem informasi merupakan sebuah sistem buatan manusia yang berisi himpunan terintegrasi dari komponen-komponen manual dan komponen-komponen terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data dan menghasilkan informasi untuk pemakai. Menurut Mulyadi (2008:11) setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok yaitu:

1. Blok Masukan

Masukan merupakan data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan

memasukkan data tersebut ke dalam sistem. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah, dan pesan. Cara untuk memasukkan masukan ke dalam sistem dapat berupa tulisan tangan, formulir kertas, pengenalan karakteristik seperti sidik jari, *keyboard*, dan lain-lain.

## 2. Blok Model

Blok model terdiri dari *logico-mathematical models* yang mengolah masukan dan data yang disimpan, dengan berbagai macam cara, untuk memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran. *Logico-mathematical model* dapat mengkombinasi unsur-unsur data untuk menyediakan jawaban atas suatu pertanyaan atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi suatu laporan ringkas.

## 3. Blok Keluaran

Produk suatu sistem informasi adalah keluaran yang berupa informasi yang bermutu dan dokumen untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi. Keluaran sistem akuntansi dapat berupa laporan keuangan, faktur, surat order pembelian, cek, laporan pelaksanaan anggaran, jawaban atas suatu pertanyaan, pesan, perintah, hasil suatu pengambilan keputusan yang diprogram, skenario dan simulasi, dan aturan pengambilan keputusan. Mutu yang harus melekat dalam keluaran sistem informasi adalah: ketelitian, ketepatan waktu, dan relevansi. Media yang dipakai untuk menyajikan keluaran sistem informasi dapat berupa: layar monitor, mesin pencetak (*printer*), alat pendengar (*audio*), atau microfilm.

## 4. Blok Teknologi

Teknologi ibarat mesin untuk menjalankan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem informasi berbasis komputer, teknologi terdiri dari tiga komponen: komputer dan penyimpanan data di luar (*auxiliary storage*), telekomunikasi, dan perangkat lunak (*software*).

#### 5. Blok Basis Data

Basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data secara fisik berupa media untuk menyimpan data, seperti kartu buku besar, pita magnetik, disk, diskette, kaset, kartu magnetik, *chip*, dan *microfilm*. Basis data dapat dipandang dari sudut pandang logis yang bersangkutan dengan bagaimana struktur penyimpanan data sehingga menjamin ketepatan, ketelitian, dan relevansi pengambilan informasi untuk memenuhi kebutuhan pemakai.

#### 6. Blok Pengendalian

Semua sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman, seperti bencana alam, api, kecurangan, kegagalan sistem, kesalahan dan penggelapan, penyadapan, ketidakefisienan, sabotase, orang-orang yang dibayar untuk melakukan kejahatan.

#### 2.2.4 Pengupahan

Pengupahan berasal dari kata upah. Upah merupakan hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau dari pemberi kerja kepada pekerja/ buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/ atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Wahyudi dkk, 2016). Menurut Sujarweni (2015:127) perusahaan perlu membuat sistem pengupahan karena:

1. Karyawan sensitif apabila terdapat kesalahan yang berkaitan dengan upah
2. Pengupahan beserta pajaknya berkaitan dengan laba yang dihasilkan perusahaan
3. Pengupahan diatur oleh pemerintah, apabila terdapat kesalahan mengenai pemberian upah maka perusahaan akan mendapatkan teguran atau sanksi dari pemerintah.



### 2.2.5 Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Pengupahan

Menurut Mulyadi (2008:382) fungsi yang terkait dalam sistem pengupahan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi kepegawaian

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan baru, membuat surat keputusan tarif upah karyawan dan pemberhentian karyawan.

2. Fungsi pencatat waktu

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyelenggarakan catatan waktu hadir bagi semua karyawan perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik mensyaratkan fungsi pencatatan waktu hadir karyawan tidak boleh dilaksanakan oleh fungsi operasi atau oleh fungsi pembuat daftar upah.

3. Fungsi pembuat daftar upah

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat daftar upah yang berisi penghasilan bruto yang menjadi hak dan berbagai potongan yang menjadi beban setiap karyawan selama jangka waktu pembayaran upah. Daftar upah diserahkan oleh fungsi pembuat daftar upah kepada fungsi akuntansi guna pembuatan bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar untuk pembayaran upah kepada karyawan.

4. Fungsi akuntansi

Dalam sistem akuntansi pengupahan, fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat kewajiban yang timbul dalam hubungannya dengan pembayaran upah karyawan (misalnya utang upah karyawan)

5. Fungsi keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek guna pembayaran upah dan menguangkan cek tersebut ke bank. Uang tunai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam amplop upah setiap karyawan, untuk selanjutnya dibagikan kepada karyawan yang berhak.

### 2.2.6 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Sistem pengupahan menurut Mulyadi (2008:385) terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:

1. Prosedur pencatatan waktu hadir

Prosedur ini bertujuan untuk mencatat waktu hadir karyawan. Pencatatan waktu hadir ini diselenggarakan oleh fungsi pencatat waktu dengan menggunakan daftar hadir pada pintu masuk kantor administrasi atau pabrik. Pencatatan waktu hadir dapat menggunakan daftar hadir biasa, yang karyawan harus menandatangani setiap hadir dan pulang dari perusahaan atau dapat menggunakan kartu hadir (berupa *clock card*) yang diisi secara otomatis dengan menggunakan mesin pencatat waktu (*time recorder machine*). Pencatatan waktu hadir ini diselenggarakan untuk menentukan upah karyawan. Bagi karyawan yang digaji bulanan, daftar hadir digunakan untuk menentukan apakah karyawan dapat memperoleh gaji penuh atau harus dipotong akibat ketidakhadiran mereka.

2. Prosedur pembuatan daftar upah

Dalam prosedur ini, fungsi pembuat daftar upah membuat daftar upah karyawan. Data yang dipakai sebagai dasar pembuatan daftar upah adalah surat-surat keputusan mengenai pemberhentian karyawan, daftar upah sebelumnya, dan daftar hadir.

3. Prosedur distribusi biaya upah

Dalam prosedur distribusi biaya upah, biaya tenaga kerja didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaat tenaga kerja.

4. Prosedur pembayaran upah

Prosedur pembayaran upah melibatkan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi akuntansi membuat perintah pengeluaran kas kepada fungsi keuangan untuk menulis cek guna pembayaran upah. Fungsi keuangan kemudian menguangkan cek tersebut ke bank dan memasukkan uang ke amplop upah. Jika jumlah karyawan banyak, pembagian amplop upah biasanya dilakukan oleh juru bayar (*pay master*).

### 2.2.7 Sistem Informasi Pengupahan

Salah satu sistem informasi ialah sistem akuntansi pengupahan. Sistem akuntansi pengupahan dirancang untuk menangani transaksi perhitungan upah pekerja dan pembayarannya (Mulyadi, 2008). Sistem informasi pengupahan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data terkait yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan perusahaan secara efektif yang terdiri dari *input*, proses dan menghasilkan *output* berupa informasi tentang upah yang bermanfaat bagi perusahaan (Krismiaji, 2005:25).

## 2.3 Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan

### 2.3.1 Evaluasi

Menurut Umar (2002:36) evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

### 2.3.2 Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan

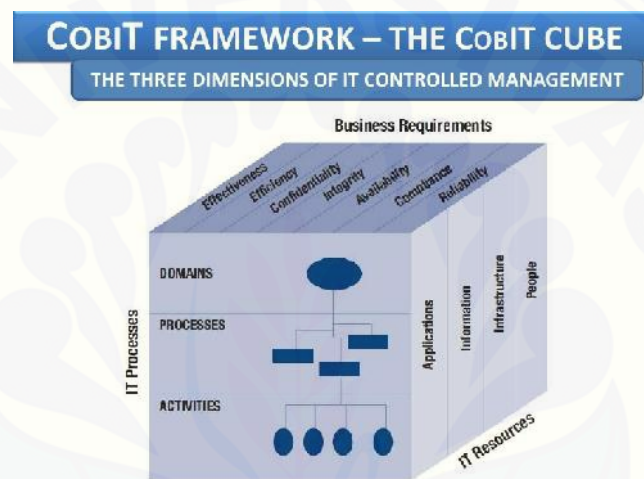
Dari penjabaran yang telah dipaparkan sebelumnya maka evaluasi sistem informasi pengupahan dapat dikatakan sebagai suatu penilaian kembali terhadap sebuah sistem informasi pengupahan yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

## 2.4 COBIT 5

### 2.4.1 Gambaran Singkat COBIT

COBIT merupakan suatu cara untuk menerapkan tata kelola TI. COBIT berupa kerangka kerja yang harus digunakan oleh suatu perusahaan bersamaan

dengan sumber daya lainnya untuk membentuk suatu standar yang umum berupa panduan pada lingkungan yang lebih spesifik. Secara terstruktur, COBIT terdiri dari seperangkat *control objectives* untuk bidang TI, dirancang untuk memudahkan tahapan-tahapan audit bagi auditor. Berbeda dengan COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) dan kerangka kerja lainnya yang hanya berfokus pada kerangka kerja pengendalian internal perusahaan. COBIT merupakan kerangka kerja yang diterima luas sebagai pengendalian internal untuk teknologi informatika perusahaan.



Gambar 2.1 *The Cobit Cube*

COBIT menggambarkan tatakelola sebagai sebuah kubus 3 dimensi yang disebut sebagai “COBIT Cube”. Berdasarkan gambar tersebut, untuk memahami tatakelola perlu dilihat keterkaitan 3 aspek dalam implementasi yaitu Kebutuhan Bisnis (*Business Requirement*), Proses TI (*IT Process*), dan sumber daya TI (*IT Resources*). COBIT merupakan sebuah kerangka kerja dan alat-alat pendukung yang membantu para manajer untuk menjembatani jarak (*gap*) untuk mengendalikan permintaan, isu teknis dan risiko bisnis serta mengkomunikasikan tingkat pengendalian tersebut kepada *stakeholder*. COBIT membantu peningkatan atas peraturan yang jelas dan *good practice* untuk pengendalian TI di dalam perusahaan. COBIT berusaha untuk terus *up-to-date* dan berharmonisasi dengan standar-standar dan pedoman lainnya sehingga COBIT dapat menjadi suatu penghubung untuk *good governance practice* TI dan

sebagai “payung” kerangka kerja untuk *governance* TI yang membantu dalam memahami dan mengatur risiko yang ada dan keuntungan yang terasosiasi dengan TI. COBIT menawarkan praktik yang sehat melalui domain dan proses serta memperhatikan struktur yang logis untuk dapat diterapkan. Praktik tersebut akan membantu dalam investasi TI, meyakinkan akan tercapainya hasil, dan menyediakan ukuran yang dapat memberikan petunjuk akan adanya kekeliruan dan fokus utamanya yaitu pada pengendalian dan pelaksanaannya (Akmal&Hadi, 2010).

Untuk memenuhi tujuan bisnis, informasi diharuskan dapat memenuhi kriteria pengendalian yang juga disebut sebagai syarat bisnis untuk informasi. Kriteria informasi yang diharuskan adalah sebagai berikut:

1. *Effectiveness*

*Effectiveness* atau efektivitas dalam informasi berarti informasi merupakan info yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis, yang juga diterima dengan tepat dan benar, konsisten, dan dapat digunakan.

2. *Efficiency*

*Efficiency* atau efisiensi dalam informasi berarti informasi mengenai penyediaan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal.

3. *Confidentiality*

*Confidentiality* atau kerahasiaan dalam informasi berarti informasi yang sangat sensitif harus diproteksi dari penyingkapan yang tidak terotorisasi.

4. *Integrity*

*Integrity* atau integritas berelasi dengan tingkat keakurasian dan kelengkapan atas informasi sekaligus juga berkaitan langsung dengan tingkat validitas yang berkenaan dengan nilai-nilai bisnis dan ekspektasi.

5. *Availability*

*Availability* atau ketersediaan berarti ketersediaan informasi pada saat informasi tersebut dibutuhkan pada proses bisnis, baik saat ini maupun di masa depan. Hal ini juga menyangkut perlindungan atas sumber daya yang diperlukan dan kapabilitas yang berasosisasi.

#### 6. *Compliance*

*Compliance* atau pemenuhan berkaitan dengan persetujuan terhadap hukum, regulasi, dan susunan kontraktual terhadap subjek proses bisnis yang secara eksternal memaksakan kriteria bisnis maupun kebijaksanaan internal.

#### 7. *Reliability*

*Reliability* atau reabilitas berhubungan dengan ketepatan atau syarat informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menggunakan fidusianya dan tanggung jawab *governance*.

### 2.4.2 Komponen COBIT

Terdapat lima komponen yang terdapat didalam COBIT. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Kerangka Kerja

Kerangka kerja mengatur tujuan dan praktik *IT Governance* yang dilakukan oleh domain dan proses IT serta menghubungkan keduanya dengan kebutuhan bisnis.

#### 2. Deskripsi Proses

Deskripsi proses merupakan sebuah model proses referensi bahasa yang umum untuk semua orang dalam sebuah organisasi. Peta pemrosesan untuk area-area tanggung jawab atas perencanaan, pembangunan, pelaksanaan dan pemantauan.

#### 3. Tujuan Pengendalian

Tujuan pengendalian menyediakan sebuah set komplit yang terdiri atas kat tinggi untuk dipertimbangkan oleh manajemen dalam mengendalikan setiap proses IT secara efektif.

#### 4. Pedoman Manajemen

Pedoman manajemen membantu penetapan tanggung jawab, persetujuan pada sebuah tujuan, pengukuran performa dan juga mengilustrasikan *interrelationship* dengan proses lainnya.

## 5. Kematangan Model

Kematangan model ini memeriksa kematangan dan kapabilitas pada setiap prosesnya dan membantu untuk menunjukkan kesenjangan.

### 2.4.3 Sejarah Singkat COBIT

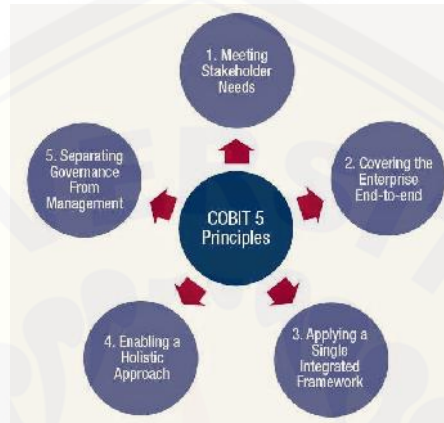
ISACA pertama kalinya merilis COBIT yaitu pada tahun 1996 yang berfokus pada pekerjaan audit, lalu pada tahun 1998 berkembang menjadi COBIT 2 yang merefleksikan kontrol peningkatan sejumlah dokumen sumber, revisi pada tingkat tinggi dan tujuan pengendalian rinci serta tambahan alat implementasi, lalu munculnya versi COBIT 3 ditandai dengan adanya ITGI yang dibentuk ISACA pada tahun 1998 dan memberikan pemahaman lebih serta mengadopsi prinsip-prinsip pengaturan TI dan memperluas fokusnya pada manajemen TI. COBIT versi 4 fokusnya ditingkatkan pada *IT Governance*. Pada tahun 2007 dirilis COBIT versi 4.1 yang terdapat penambahan Val (value) IT 2.0 yakni nilai investasi dengan TI dan Risiko atas TI. Saat ini yang terakhir adalah versi COBIT 5 yang melengkapi cakupan pada versi COBIT yang sebelumnya. COBIT 5 menjadi suatu *framework* yang melihat pada tujuan bisnis dan nilai tata kelola pada TI yang digunakan perusahaan. COBIT 5 bersifat umum dan dapat dipakai untuk segala jenis ukuran perusahaan baik itu sektor komersial, sektor non profit ataupun sektor publik.

### 2.4.4 COBIT 5

COBIT 5 adalah edisi terbaru dari *framework* COBIT ISACA yang menyediakan penjabaran bisnis secara *end-to-end* dari tata kelola teknologi informasi perusahaan untuk menggambarkan peran utama dari informasi dan teknologi dalam menciptakan nilai perusahaan. COBIT 5 didasarkan pada lima prinsip kunci untuk tata kelola manajemen TI perusahaan. Kelima prinsip ini memungkinkan perusahaan untuk membangun sebuah kerangka tata kelola

manajemen yang efektif yang dapat mengoptimalkan investasi dan penggunaan TI untuk mendapatkan keuntungan bagi para *stakeholder*.

#### 2.4.5 Prinsip dalam COBIT 5



Gambar 2.2 Prinsip Dasar COBIT 5

COBIT 5 didasarkan pada lima prinsip kunci untuk tata kelola manajemen TI perusahaan. Kelima prinsip ini memungkinkan perusahaan untuk membangun sebuah kerangka tata kelola manajemen yang efektif yang dapat mengoptimalkan investasi dan penggunaan TI untuk mendapatkan keuntungan bagi para *stakeholder*. Prinsip-prinsip tersebut yakni: (Romney&Steinbart, 2015)

1. Memenuhi keperluan pemangku kepentingan

COBIT 5 membantu para pengguna mengatur proses dan prosedur bisnis untuk menciptakan sebuah sistem informasi yang menambah nilai bagi para pemangku kepentingan. COBIT 5 juga memungkinkan perusahaan menciptakan keseimbangan yang tepat antara risiko dan penghargaan.

2. Mencakup perusahaan dari ujung ke ujung

COBIT 5 tidak hanya fokus pada operasi TI tetapi ia mengintegrasikan semua fungsi dan proses TI ke dalam fungsi serta proses keseluruhan perusahaan.

3. Mengajukan sebuah kerangka terintegrasi dan tunggal



COBIT 5 dapat disejajarkan pada tingkatan yang tinggi dengan standar kerangka lainnya, sehingga sebuah kerangka yang menyeluruh bagi tata kelola TI dan manajemen dapat diciptakan.

4. Memungkinkan pendekatan holistik

COBIT 5 memberikan sebuah pendekatan holistik yang menghasilkan tata kelola dan manajemen yang efektif dari semua fungsi TI di perusahaan.

5. Memisahkan tata kelola dari manajemen

COBIT 5 membagi dengan jelas antara tata kelola dengan manajemen. Kedua hal tersebut mencakup berbagai kegiatan yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda, dan melayani untuk tujuan yang berbeda pula.

#### 2.4.6 Domain COBIT 5

Model proses referensi COBIT 5 membagi proses TI perusahaan menjadi area aktivitas *governance* yaitu domain *Evaluate, Direct, and Monitor* (EDM) dan area aktivitas *management* yang berisi 4 domain yang sebaris dengan area tanggung jawab dari *Plan, Build, Run, and Monitor* (PBRM), diantaranya: *Align, Plan, and Organise* (APO); *Build, Acquire, and Implement* (BAI); *Deliver, Service, and Support* (DSS); dan *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA). Penelitian ini berfokus pada domain *Deliver, Service, and Support* (DSS).

*Deliver, Service, and Support* yang biasa disingkat DSS merupakan salah satu domain di *framework* COBIT 5. Domain ini merupakan perluasan dari domain *Deliver and Support* (DS) pada versi COBIT sebelumnya, yakni COBIT 4.1. Domain DSS berkaitan dengan proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya yang meliputi hal-hal mengenai keamanan sistem, kesinambungan layanan, pelatihan, dan pengelolaan data yang sedang berjalan. Domain DSS terdiri dari 6 *control objectives* sebagai berikut:

1. DSS01 – Mengelola Operasional (*Manage Operations*)

Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan dan prosedur operasional yang dibutuhkan untuk memberikan layanan IT termasuk pelaksanaan eksekusi dari standar operasi prosedur yang telah ditetapkan dan kegiatan pemantauan yang diperlukan.

2. DSS02 – Mengelola Permintaan Pelayanan dan Kejadian (*Manage Service Request and Incidents*)

Memberikan respon yang tepat waktu dan efektif untuk permintaan pengguna dan penyelesaian terhadap semua jenis insiden.

3. DSS03 – Mengelola Permasalahan (*Manage Problems*)

Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah dan akar penyebab masalah dan memberikan resolusi yang tepat waktu untuk mencegah insiden berulang serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

4. DSS04 – Mengelola Layanan Berkelanjutan (*Manage Continuity*)

Membangun dan memelihara rencana untuk memungkinkan bisnis dan TI dalam menanggapi insiden dan gangguan dalam rangka melanjutkan pelaksanaan proses bisnis yang penting dan layanan TI yang diperlukan dan menjaga ketersediaan informasi pada tingkat yang dapat diterima oleh perusahaan.

5. DSS05 – Mengelola Layanan Keamanan (*Manage Security Services*)

Melindungi informasi perusahaan untuk mempertahankan tingkat risiko keamanan informasi yang dapat diterima oleh perusahaan sesuai dengan kebijakan keamanan.

6. DSS06 – Mengelola Kontrol Proses Bisnis (*Manage Business Process Controls*)

Mendefinisikan dan memelihara proses bisnis yang tepat kontrol untuk memastikan bahwa informasi yang terkait dan diproses oleh proses bisnis outsourcing memenuhi semua persyaratan pengendalian informasi yang relevan.

#### 2.4.7 Model Kapabilitas (*Capability Model*)

Model kapabilitas merupakan sebuah model yang menggambarkan bagaimana suatu proses inti dalam organisasi berjalan. Gambaran tersebut dibutuhkan untuk mengetahui proses mana saja yang sudah berjalan sesuai harapan dan proses mana saja yang masih kurang sehingga membutuhkan perbaikan. Dalam model kapabilitas terdapat enam tingkat suatu proses dapat tercapai yakni: (ISACA, 2013)

1. Level 0: *incomplete process*

Organisasi pada tahap ini tidak melaksanakan proses-proses TI yang seharusnya ada atau belum berhasil mencapai tujuan dari proses TI tersebut.

2. Level 1: *performed process*

Organisasi pada tahap ini telah berhasil melaksanakan proses-proses TI dan tujuan proses TI tersebut sudah tercapai.

3. Level 2: *managed process*

Organisasi pada tahap ini dalam melaksanakan proses TI dan mencapai tujuannya dilaksanakan secara terkelola dengan baik. Jadi ada penilaian lebih karena pelaksanaan dan pencapaiannya dilakukan dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan disini berarti pelaksanaannya melalui proses perencanaan, evaluasi, dan penyesuaian untuk ke arah yang lebih baik.

4. Level 3: *established process*

Organisasi pada tahap ini memiliki proses-proses TI yang sudah berjalan berdasarkan ketentuan dalam lingkup organisasi keseluruhan. Artinya sudah ada aturan atau kebijakan proses TI yang berlaku di seluruh lingkup organisasi tersebut.

5. Level 4: *predictable process*

Organisasi pada tahap ini telah menjalankan proses TI dalam batasan-batasan yang sudah pasti, misal batasan waktu. Batasan ini dihasilkan dari pengukuran yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan proses TI tersebut sebelumnya.

#### 6. Level 5: *optimizing process*

Pada tahap ini organisasi telah melakukan inovasi-inovasi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuannya.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan guna meneliti perihal COBIT dan sistem informasi perusahaan.

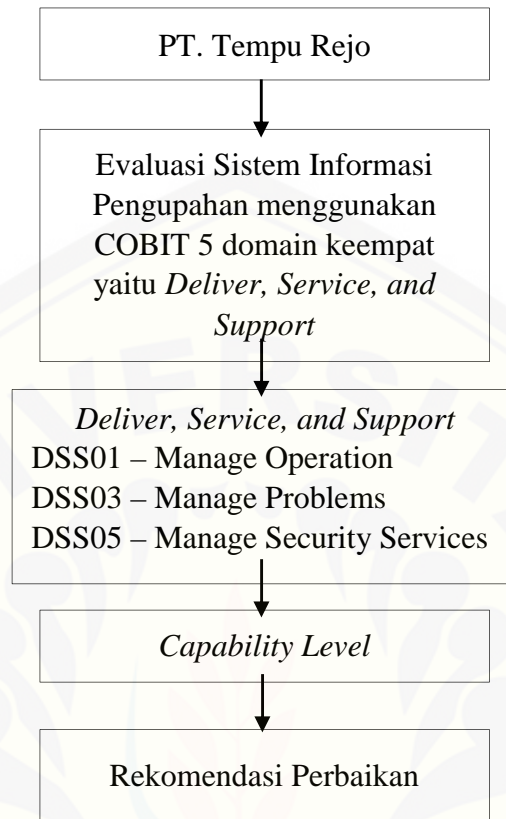
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendarti dkk (2010)	Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada CV Asia Fibre Glass	Penelitian ini menggunakan COBIT versi 4.0 sebagai standar untuk melakukan evaluasi. Hasilnya yaitu ditemukan kelemahan pada sistem informasi persediaan pada CV Asia Fibre Glass yakni tidak terdapat <i>standard operating procedures</i> baku sebagai acuan dalam proses bisnis berjalan, kurangnya pemeliharaan atas infrastruktur TI, tidak tersedia <i>help desk</i> dan <i>service desk</i> dalam aplikasi dan lingkungan TI perusahaan, kurangnya pelatihan yang memadai kepada karyawan perusahaan.

2.	Wibowo (2016)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada PT. Bank Muamalat Cabang Ciledug	Penelitian ini menggunakan COSO sebagai standar untuk melakukan evaluasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Ciledug telah menerapkan sistem informasi akuntansi penggajian secara memadai apabila dilihat dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi seperti adanya tujuan, masukan, pengeluaran, penyimpanan data, pengolahan, intruksi dan prosedur, pengguna, pengendalian dan pengukuran keamanan sehingga dapat menunjang keefektifan pengendalian intern penggajian.
3.	Erika dkk (2017)	Implementasi <i>Framework</i> COBIT 5 dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lahat	COBIT 5 domain MEA dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Peneliti menyebarkan kuesioner untuk membantu proses penelitian. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden atas kuesioner tersebut, diketahui nilai tingkat kapabilitas saat ini yakni sebesar 2,07 pada rentang 0-5 sehingga peneliti memberikan beberapa usulan untuk meningkatkan kinerja SIMRS di RSUD tersebut.

Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan COBIT 5 domain DSS sebagai acuan untuk melakukan evaluasi atas sistem informasi pengupahan PT. Tempu Rejo. Peneliti menganggap bahwa COBIT 5 lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena COBIT 5 lebih fokus pada pengendalian Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan domain DSS01, DSS03, DSS05 karena sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada pada PT. Tempu Rejo.

## 2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2004) yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subyek yang diteliti (Indriantoro & Supomo, 2014).

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penulisan ini adalah PT. Tempu Rejo yang berlokasi di Jl PB Sudirman No. 110 Pakusari Jember. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pengolahan daun tembakau yang selanjutnya di ekspor ke beberapa negara seperti Belanda, Belgia, Jerman, Spanyol, Inggris, USA, Puerto Rico, Republik Dominika. PT. Tempu Rejo memiliki beberapa gudang yang tersebar di Jember sebagai tempat pengolahannya yakni gudang Langkap, gudang Pakusari, gudang Guna Graha, gudang Mayang, gudang Balung Bintang, dan gudang Tempeh.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui perantara (Indrianto dan Supomo, 2014:147). Data-data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk *file*. Data tersebut harus dicari melalui narasumber atau responden yang memiliki informasi penting dalam objek penelitian. Data primer yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pengupahan pada perusahaan.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya melalui perantara (Indrianto dan Supomo, 2014:147). Data-data sekunder bisa berbentuk komentar, interpretasi, ataupun pembahasan kembali tentang materi asli atau pembahasan tentang materi dari data primer. Selain itu, artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel dari jurnal ilmiah, bulletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survey terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-peristiwa resmi, serta catatan-catatan perpustakaan dapat pula dinyatakan sebagai data sekunder (Silalahi, 2006:266). Penggunaan data primer dalam sebuah penelitian memang baik, hanya saja data tersebut belum tentu dapat secara valid dapat digunakan untuk membuat suatu solusi terhadap suatu masalah. Sehingga, dibutuhkan data sekunder untuk dikumpulkan dan dianalisis bersama dengan data primer (Silalahi, 2006:268).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, informasi perusahaan seperti profil perusahaan, informasi dari perusahaan terkait sistem informasi pengupahan.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu seperti misalnya, mencari informasi. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2000:135). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk



memperoleh data dan mendapatkan gambaran mengenai sistem informasi pengupahan yang diimplementasikan dalam perusahaan. Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang yang dianggap mengerti, memahami, dan menggunakan sistem informasi pengupahan yang diimplementasikan perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengacu pada COBIT 5 domain DSS01 (*manage operation*), DSS03 (*manage problems*), dan DSS05 (*manage security services*).

#### 3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Observasi bertujuan untuk memahami aktivitas-aktivitas yang berlangsung, menjelaskan siapa saja orang-orang yang terlibat dalam suatu aktivitas, memahami makna dari suatu kejadian serta mendeskripsikan setting yang terjadi pada suatu aktivitas. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengumpulkan data mengenai aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dilaksanakan dengan sistem informasi pengupahan yang diimplementasikan dalam perusahaan. Data-data tersebut kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penilaian atas sistem informasi pengupahan perusahaan dilihat dari sudut pandang COBIT 5.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian dan juga penyediaan dokumen untuk mendapatkan berbagai keterangan serta penerapan-penerapan dan bukti. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip

dari lembaga yang diteliti (Nasution, 2003:43). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pencarian atau pengumpulan data terkait profil perusahaan, struktur organisasi dan teknologi informasi yang digunakan dalam mendukung proses pengupahan perusahaan.

### 3.5 Domain yang Digunakan

#### 1. DSS01 – *Manage Operation*

Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan prosedur operasional yang dibutuhkan untuk memberikan layanan IT termasuk pelaksanaan eksekusi dari standar operasi prosedur yang telah ditetapkan dan kegiatan pemantauan yang diperlukan.

Sub domain:

DSS01.01 *Perform operational procedures*

DSS01.02 *Monitor IT infrastructure*

DSS01.03 *Manage the environment*

DSS01.04 *Manage facilities*

#### 2. DSS03 – *Manage Problems*

Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah serta akar penyebab masalah dan memberikan resolusi yang tepat waktu untuk mencegah insiden berulang serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Sub domain:

DSS03.01 *Resolve and Close Problems*

DSS03.02 *Investigate and Diagnose Problems*

#### 3. DSS05 – *Manage Security Services*

Melindungi informasi perusahaan untuk mempertahankan tingkat risiko keamanan informasi yang dapat diterima oleh perusahaan sesuai dengan kebijakan keamanan.

Sub domain:

DSS05.01 *Manage user identity and logical*

DSS05.02 *Manage physical access to IT assets*

### DSS05.03 *Manage sensitive documents and output devices*

Peneliti melakukan wawancara sebagai alat bantu untuk mendapatkan jawaban mengenai tingkat kapabilitas atas sistem informasi pengupahan perusahaan. Pertanyaan dari setiap kuesioner mengacu pada sub domain yang terdapat di DSS01, DSS03, dan DSS05.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian untuk memperoleh gambaran kinerja sistem informasi pengupahan di PT. Tempu Rejo serta memaparkan mengenai temuan-temuan yang ada di lapangan. Penelitian dengan metode analisis deskriptif kualitatif ini merupakan analisis yang tidak dinyatakan dengan perhitungan kuantitatif namun dengan mengolah dan mengungkapkan masalah serta kesimpulan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi.

### 3.6.1 Analisis *Capability Level*

Peneliti melakukan wawancara sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil *capability level* atas sistem informasi pengupahan di PT. Tempu Rejo. Dalam wawancara tersebut akan dipaparkan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada COBIT 5 domain DSS01, DSS03, dan DSS05. Berikut ini merupakan identitas responden untuk wawancara.

Tabel 3.1 Identitas Responden

Jabatan	Nama
Warehouse Manager	Bapak Trisna
Staff HRD	Ibu Silvi
Staff Akuntansi	Ibu Mega
Cashier	Bapak Jeri
Mandor	Ibu Holila

Peneliti akan mendefinisikan hasil wawancara yaitu jawaban dari kelima responden terkait sistem informasi pengupahan ke level kapabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Level Pengukuran Jawaban Responden

Keterangan	Level
Tidak dilakukan / Gagal	0
Dilakukan tetapi belum ada manajemennya	1
Dilakukan, ada perencanaan, dimonitor	2
Dilakukan, terdapat SOP/kebijakan/aturan, terdapat alokasi tanggung jawab	3
Dilakukan, terdapat SOP/kebijakan/aturan, menghasilkan layanan/informasi optimal untuk kemudian dimonitor dan dianalisis	4
Dilakukan, terdapat inovasi dan strategi pengembangan	5

Sumber: ISACA (2013)

Sistem informasi pengupahan merupakan alat yang membantu perusahaan dalam menjalankan proses pengupahan perusahaan. Peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan COBIT 5 seperti yang dijabarkan sebelumnya untuk dapat mengetahui kinerja sistem informasi pengupahan dan diharapkan dapat mengetahui dan mengevaluasi ada di level berapakah kinerja sistem informasi pengupahan yang terimplementasi dalam PT. Tempu Rejo. Penilaiannya akan dilakukan menggunakan rumus *capability model*:

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{\sum (\text{Capability Level Aktivitas})}{\sum (\text{Jumlah Aktivitas})}$$

### 3.6.2 Analisis Gap

Setelah melakukan analisis berdasarkan COBIT 5, selanjutnya akan dilakukan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dasar dalam pemberian

rekomendasi yaitu analisa *gap* antara *Level Existing* yang telah diperoleh dari hasil pengukuran dengan *Target Level* kapabilitas (ekspektasi) PT. Tempu Rejo. Analisis *Gap* dilakukan untuk mendefinisikan kesenjangan antara *capability level* saat ini dengan *capability level* yang diinginkan (ekspektasi) dan menerjemahkan *gap* tersebut untuk menjadi peluang perbaikan. Rekomendasi perbaikan tersebut diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2014:83), teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Moleong (2004:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan:

1. Triangulasi dengan sumber  
Caranya yaitu dengan membandingkan dan membalik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode  
Caranya yaitu dengan menggunakan dua metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan pemanfaatan penggunaan penyidik atau pengamat lainnya untuk membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, teknik ini muncul karena adanya anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau dua teori saja.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan sistem informasi pengupahan di PT. Tempu Rejo dengan menggunakan *framework* COBIT domain ketiga yaitu *Deliver, Service, and Support* (DSS01, DSS03, dan DSS05) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa ketiga proses mempunyai *capability level* 3.
2. Dari hasil analisis *capability level* masing-masing proses, ditentukan *level target* yaitu 1 *level* di atas *level* kapabilitas yang diperoleh saat ini. Target *level* tersebut ditentukan berdasarkan persetujuan dari *warehouse manager*, sehingga target *level* untuk DSS01, DSS03, dan DSS04 ialah *Level* 4.
3. *Level Target* keseluruhan yang ingin dicapai adalah 4 (*Predictable Process*) maka rekomendasi yang disusun adalah sebagai berikut:
  - a. Mengontrol proses yang berlangsung untuk mempertahankan proses yang sudah berjalan dengan baik.
  - b. Membuat inovasi-inovasi terhadap proses bisnis khususnya sistem informasi pengupahan agar berjalan kearah yang lebih baik.
  - c. Mengadakan rapat berkala untuk melakukan evaluasi seluruh proses guna meningkatkan kinerja yang ada.
  - d. Mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap karyawan agar karyawan dapat mengikuti perkembangan sehingga karyawan dapat maksimal dalam mengoperasikan TI yang ada.
  - e. Memaksimalkan penggunaan TI sehingga seluruh proses pengupahan di perusahaan dilakukan secara otomatisasi. Meminimalisir proses manual perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan dan kecurangan.
  - f. Memberikan pemahaman dan kesadaran pada karyawan khususnya *user* mengenai pentingnya menjaga perangkat dan infrastruktur TI.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu domain yaitu domain DSS (*Deliver, Service, and Support*).
2. Adanya keterbatasan penelitian yaitu hanya menilai *capability level* pada sistem informasi pengupahan saja.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Tempu Rejo  
PT. Tempu Rejo diharapkan mampu mengontrol setiap aktivitas yang terjadi khususnya mengenai sistem informasi pengupahan dan menjaga setiap aktivitas yang dinilai telah berjalan dengan baik, dan diharapkan mampu untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas yang dinilai masih rendah, serta membuat *Standard Operational Procedure* (SOP) yang lengkap terkait sistem informasi pengupahan perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Penilaian *capability level* terkait sistem informasi pengupahan di PT. Tempu Rejo ini dapat dilanjutkan lagi menggunakan domain lainnya selain *deliver, service, and support*.
  - b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penilaian *capability level* pada sistem lainnya selain sistem informasi pengupahan baik di PT. Tempu Rejo ataupun pada perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal., dan M. Hadi. 2010. *EDP Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Arbie, E. 2000. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bina Alumni Indonesia.
- Boynton, W.C. 2007. *Modern Auditing*. Terjemahan oleh: Gina, G. Jakarta: Erlangga.
- Bryd, A.T dan Turner, E.D. 2000. Measuring The Flexibility of Information Technology Infrastructure: Exploratory Analysis of Construct. *Journal of Management Information System*. 17 (1).
- Erika, N. 2017. Implementasi Framework COBIT 5 dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lahat. *Jurnal Teknik Informatika*.
- Garlic, Heny. *Penggunaan Infrastruktur Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kapabilitas Inovasi Perusahaan Asuransi Bumi Putera 1912*. 2011. <http://henygarlic.wordpress.com/2011/01/24/penggunaan-infrastruktur-teknologi-informasi-dalam-peningkatan-kapabilitas-inovasi-perusahaan-asuransi-bumi-putera-1912/>. (Diakses Mei 20, 2018).
- Hendarti, H., dan H. Husni. 2010. Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada CV. XYZ. *SNATI*: 105-111.
- Hendricks, W. 2012. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, F. dan Wibowo. 2002. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFEE.
- ISACA. 2013. "COBIT® Assessment Programme (PAM) Tool Kit: Using COBIT® 5", Available: <http://www.isaca.org/cobit>.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Laudon, K. 2010. *Management Information System: Managing the Digital Film*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Miarso, Y. 2007. *Definisi Teknologi*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- O'Brien, J. A. 2005. *Introduction To Information System*. Edisi ke-12. Terjemahan oleh Dewi, F. dan D. Kwary. 2015. Jakarta: Salemba Empat.
- O'Brien, J. A., dan G.M. Marakas. 2010. *Management Information System: Managing Information Technology in The Bussiness Enterprise*. New York: McGraw-Hill. Terjemahan oleh Lisa, N. dan H. Kurnia. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romney, M. B. Dan P. J. Steinbart. 2014. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson Education, Inc. Terjemahan oleh Safira, K. S. N. dan N. Puspitasari. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabarguna, B. 2003. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sidharta, L. 1996. *Sistem Informasi Bisnis: Analisa dan Desain Sistem Informasi Bisnis*. Jakarta: ElexMedia Komputindo.
- Silalahi, U. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Supandi. 1999. *Manajemen Perawatan Industri*. Bandung: Ganeca Exact.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umar, H. 2002. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, E., W. Yulianingsih. Dan M. F. Sholihin. 2016. *Hukum Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, D. P. 2016. *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Bank Muamalat Cabang Ciledug*. Depok: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Wing, W. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.

IT Governance Institute. 2005. *COBIT 4.0: Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Wawancara Prosedur Pengupahan

Berikut merupakan identitas responden untuk penelitian:

Responden	Jabatan
Bapak Trisna	Warehouse Manager
Ibu Silvi	Staff HRD
Ibu Mega	Staff Akuntansi Warehouse
Bapak Jeri	Cashier Warehouse
Ibu Holila	Mandor / Pencatat Waktu

Pertanyaan dalam wawancara ini diajukan agar peneliti mengetahui prosedur pengupahan yang berlangsung pada PT. Tempu Rejo. Berikut merupakan daftar pertanyaan beserta jawaban dari responden:

### **Prosedur Pencatatan Waktu Hadir**

1. Apakah terdapat SOP dalam pencatatan waktu hadir pekerja?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Sampai saat ini perusahaan belum membuat prosedur tertulis terkait absen buruh. Proses pengabsenan pekerja hanya disampaikan secara lisan dan hingga sekarang proses tersebut berjalan lancar meski belum terdapat SOP tertulis.

- Ibu Silvi (HRD)

Belum terdapat SOP namun selama ini proses tersebut sudah berjalan dengan baik. Kekurangannya hanya belum dibuat SOP tertulis. Mungkin kedepannya akan dibuatkan.

2. Bagaimana proses pencatatan waktu hadir pekerja?

- Ibu Silvi (HRD)

Saya mengentri data-data pekerja ke mesin absen, lalu Bu Holila akan mengawasi ketika para buruh sedang melakukan absen, buruh yang melakukan absen akan menaruh kartu absen masing-masing ke setiap kotak yang tersedia di samping mesin absen, lalu Bu Holila mengambil kartu absen tersebut untuk kemudian diberikan stempel pada tanggal hari ini (tanggal bekerja), ketika mendekati jam pulang pekerja yaitu jam 2 siang, Bu Holila akan mengembalikan kartu absen tersebut ke tempat semula.
  - Ibu Holila (pencatat waktu)

Ketika buruh memiliki urusan mendadak dan harus pulang lebih awal maka buruh tersebut akan memberitahu saya dan saya akan melaporkan pada Bu Silvi (HRD) atau Bapak Jeri (cashier). Buruh tersebut harus melakukan absen pulang pada mesin dan saya akan menandai kartu absen yang menunjukkan bahwa buruh tersebut hanya bekerja setengah hari. Lalu kartu absen tersebut saya kembalikan ke buruh, kemudian buruh akan menunjukkan kartu absen tersebut ke satpam sebagai bukti bahwa buruh tersebut sudah mendapatkan ijin untuk pulang lebih awal.
3. Siapa yang bertanggung jawab dalam pembelian mesin absensi tersebut?
- Bapak Trisna (warehouse manager)

Untuk pembelian mesin apalagi dalam jumlah yang banyak pasti melalui rapat dan persetujuan dari pihak yang berkepentingan. Saat itu semua kepala gudang diberi kabar bahwa perusahaan akan membeli mesin absensi. Setahu saya yang bertanggung jawab untuk belanja yaitu office manager namun spesifikasinya pasti sudah disetujui oleh direktur utama.
4. Siapa yang bertanggung jawab atas mesin absensi tersebut?
- Bapak Trisna (warehouse manager)

Semua yang berhubungan langsung dengan mesin tersebut. Seperti Bu Holila dan Bu Silvi.

Peneliti: Siapa yang lebih bertanggung jawab? Bu Holila atau Bu Silvi?

Bapak Trisna: Bu Holila bertanggung jawab untuk mengawasi ketika buruh melakukan absen di mesin, menyalakan dan mematikan mesin, sedangkan Bu Silvi bertanggung jawab untuk mengentri data-data buruh ke mesin tersebut. Sehingga apabila ada pertanyaan terkait mesin absen akan langsung ditanyakan ke bu Silvi ataupun bu Holila.

- Ibu Silvi (HRD)

Saya bertanggung jawab untuk mengentri data-data buruh seperti nama pekerja, nomor induk pekerja, data sidik jari dan wajah pekerja. Data-data tersebut dapat dientri melalui *software attendance management* yang dapat langsung terhubung ke mesin absen ataupun dientri langsung ke mesin absen menggunakan *flashdisk*.

- Ibu Holila (pencatat waktu)

Saya bertugas untuk membuka kunci box yang didalamnya terdapat mesin absen lalu saya ditugaskan untuk menyalakan ataupun mematikan mesin absen ketika mesin tersebut sudah tidak dipakai. Saya juga dipercaya untuk mengawasi ketika pekerja akan melakukan absen di mesin.

5. Apa saja spesifikasi mesin absen tersebut sehingga perusahaan tertarik untuk membelinya?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Pekerja bisa melakukan absen dengan dua pilihan yaitu menggunakan *fingerprint* ataupun sensor wajah hal tersebut memberi kemudahan bagi buruh yang ingin melakukan absen.

- Ibu Silvi (HRD)

Mesin merk *Solution* ini dapat melakukan identifikasi sidik jari dan identifikasi wajah. Mesin tersebut menampung banyak data yaitu 6000 identifikasi sidik jari dan 3000 identifikasi wajah. Setiap gudang rata-rata memiliki 7 mesin absen. Sehingga ketika musim tembakau dan banyak buruh yang bekerja, tidak perlu khawatir karena mesin absen

tersebut memiliki kapasitas yang besar. Mesin ini juga terhubung dengan *software attendance management* sehingga absen pekerja dapat di kontrol secara real time. Hal itu sangat berguna karena saya merupakan karyawan kantor pusat yang diberi tanggung jawab untuk handle urusan HRD gudang guna graha. Sehingga saya tidak selalu berada di gudang namun saya dapat mengawasi absen pekerja.

6. Apakah setiap buruh mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengoperasikan mesin absensi tersebut?

- Ibu Silvi (HRD)

Buruh di perusahaan ini ada yang sifatnya tetap dan tidak tetap. Buruh tetap yang bekerja di gudang jumlahnya kurang lebih 200 orang. Ketika ditugaskan untuk menambah buruh maka saya akan menugaskan buruh tetap untuk mencari tambahan buruh, jumlahnya bisa mencapai 2000 buruh bahkan lebih. Ketika terdapat buruh baru yang belum pernah bekerja di Tempu Rejo maka buruh-buruh tersebut akan diberi pelatihan mengenai cara melakukan absen di mesin tersebut selain itu buruh juga akan diberikan pemahaman secara lisan mengenai ketentuan dan peraturan bekerja di Tempu Rejo.

- Ibu Holila (pencatat waktu)

Saya ditugaskan untuk mengajari buruh yang baru pertama kali bekerja, saya mengajari bagaimana cara melakukan absen di mesin tersebut. Saya juga akan membantu buruh lainnya ketika mendapatkan kesulitan untuk melakukan absen.

7. Apakah mesin absen tersebut pernah mengalami *error*? Bagaimana cara mengatasinya?

- Ibu Silvi (HRD)

Pernah. Saat itu mesin salah mendeteksi. Buruh yang absen adalah si A namun yang terdeteksi di mesin justru si B. Hal tersebut dapat diatasi karena selain absen menggunakan mesin, buruh juga memiliki kartu absen yang selalu diberi stempel oleh Bu Holila ketika buruh tersebut masuk bekerja.

- Ibu Holila (pencatat waktu)  
Pernah. Buruh kesulitan melakukan absen saat sedang mendung karena kurang cahaya dan mesin tidak dapat mendeteksi wajah. Hal tersebut dapat diatasi karena buruh masih bisa melakukan *fingerprint*. Perusahaan juga menambahkan lampu di atas mesin sehingga ketika gelap, mesin masih bisa mendeteksi sensor wajah pekerja.
8. Apakah mesin absensi berada di lokasi yang aman dari ancaman?
- Bapak Trisna (warehouse manager)  
Mesin absensi di gudang saya jumlahnya 7 mesin dan jarak antar mesin jauh-jauh, hal tersebut untuk mengantisipasi apabila buruh menumpuk di satu tempat. Di sekitar mesin juga di beri pagar besi pembatas yang melingkar, hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi apabila buruh berebut melakukan absen di mesin dan menimbulkan kerusakan pada mesin. Mesin diletakkan di dalam sebuah box besi yang selalu dikunci ketika semua buruh usai melakukan absen.
  - Ibu Silvi (HRD)  
Mesin absensi diletakkan di tempat yang aman karena mesin berada di dalam box besi dan selalu dikunci apabila selesai digunakan. Mesin absen diberi pagar pembatas disekelilingnya untuk membatasi akses langsung buruh terhadap mesin absen. Di sekitar mesin absensi juga terpasang cctv.
9. Apa saja yang dilakukan perusahaan guna melaksanakan pengendalian intern dalam pencatatan waktu hadir?
- Bapak Trisna (warehouse manager)  
Adanya pemisahan tugas dalam pencatatan absen buruh sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan yang dapat dilakukan oleh karyawan.
  - Ibu Silvi (HRD)  
Terdapat dua hal yang mendukung pencatatan absen buruh yaitu mesin absensi dan kartu absen buruh. Kartu absen ini boleh dibawa pulang buruh dan kartu absen tersebut wajib dibawa lagi ketika buruh masuk



bekerja. Kartu absen tersebut selanjutnya akan di beri stempel oleh Bu Holila sebagai bukti bahwa buruh tersebut masuk bekerja. Apabila terjadi *error* pada mesin dan buruh tidak dapat melakukan absen maka kartu absen ini bisa dijadikan bukti hadir pekerja.

- Bapak Jeri (cashier)

Saya bertugas untuk membuat daftar upah, dasar dalam pembuatan daftar upah ialah daftar hadir pekerja yang didapat dari HRD. Guna mencegah kesalahan dan kecurangan, saya akan mencocokkan data hadir dari HRD dan jumlah sampel pada kartu absen, apabila jumlahnya sudah sama, maka saya akan membuatkan daftar upah.

## Prosedur Pembuatan Daftar Upah

1. Apakah terdapat SOP dalam pembuatan daftar upah?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Sama seperti pencatatan absen buruh, pembuatan daftar upah sudah memiliki SOP namun belum tertulis.

- Bapak Jeri (cashier)

Tidak ada SOP tertulis untuk pembuatan daftar upah. Saya hanya diberi penjelasan lisan mengenai prosedur pembuatan daftar upah. Selanjutnya saya akan melampirkan daftar upah bersamaan dengan laporan perincian permintaan kas. Kalau SOP untuk perincian permintaan kas ke kantor pusat memang sudah dibuatkan yang tertulis.

2. Apakah prosedur pembuatan daftar upah dijalankan dengan cara manual atau dengan otomatis?

- Bapak Jeri (cashier)

Manual. Pembuatan daftar upah ini datanya diambil dari daftar hadir yang diberikan HRD dan kartu absen yang telah di stempel oleh Bu Holila. Selanjutnya saya akan mencocokkan data hadir dari kedua sumber, apabila terjadi ketidaksamaan saya akan mengkoscek ke bagian HRD ataupun ke Bu Holila, ketika data daftar hadir sudah benar, saya akan membuatkan daftar upah.

3. Bagaimana proses pembuatan daftar upah?
  - Bapak Jeri (cashier)

Bagian HRD yaitu Bu Silvi akan mencetak daftar hadir buruh yang diperoleh dari mesin absensi dan diserahkan pada saya, setiap 10 hari sekali, kartu absen para buruh akan dikumpulkan kemudian Bu Holila akan menghitung jumlah hadir setiap buruh dan mencatatnya pada kolom daftar hadir dan diserahkan pada saya. Selanjutnya saya akan mencocokkan kedua data daftar hadir tersebut apabila telah sesuai, akan dilanjutkan pada proses pembuatan daftar upah.
4. Apa saja yang dilakukan perusahaan guna melaksanakan pengendalian intern dalam pembuatan daftar upah?
  - Bapak Trisna (warehouse manager)

Terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab, hal tersebut dilakukan untuk saling kroscek dan menghindari kesalahan ataupun kecurangan yang dapat terjadi.

## **Prosedur Pembayaran Upah**

1. Apakah terdapat SOP dalam pembayaran upah?
  - Bapak Trisna (warehouse manager)

Ya, tetapi belum tertulis.
  - Bapak Jeri (cashier)

Belum terdapat SOP tertulis mungkin karena perusahaan merencanakan untuk mengganti metode pembayaran upah yang semula manual menjadi transfer. Kemungkinan kedepannya akan dibuatkan SOP tertulis.
2. Siapakah yang bertanggung jawab untuk pembayaran upah?
  - Bapak Trisna (warehouse manager)

Penanggung jawab utama yaitu bagian cashier, Pak Jeri. Kalau Bu Mega itu hanya ditugaskan untuk membantu karena jumlah buruh yang akan dibayarkan upahnya sangat banyak.
3. Apakah upah dibagikan pada buruh secara manual atau melalui transfer?

- Bapak Jeri (cashier)  
Masih dijalankan secara langsung (manual). Namun dalam waktu dekat akan diganti metodenya yaitu dengan cara transfer karena pada awal bulan maret lalu, ada beberapa pegawai bank yang datang ke gudang untuk mendata setiap buruh untuk dibukakan rekening, tapi saya tidak tahu kapan metode transfer itu diterapkan.
  - Ibu Mega (staff akuntansi warehouse)  
Saat ini masih manual, namun kedepannya akan dibayarkan melalui bank yaitu transfer ke rekening buruh karena saat itu ada pegawai bank CIMB Niaga yang datang untuk pendataan buruh. Ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihannya lebih praktis namun kekurangannya yaitu buruh yang sifatnya tetap disini hanya sekitar 200 orang selebihnya buruh tidak tetap yaitu apabila musim tembakau maka akan terjadi penambahan buruh baru, penambahannya tidak tanggung-tanggung yaitu kadang sampai 2000 lebih, kalau seperti itu pegawai bank harus datang lagi untuk mendata buruh.
4. Bagaimana proses pembayaran upah berlangsung?
- Bapak Jeri (cashier)  
Laporan perincian permintaan kas yang sudah dikirimkan ke kantor dan didalamnya terlampir daftar upah akan diproses di kantor. Selanjutnya, pegawai kantor akan memberikan sejumlah uang sesuai dengan yang tertulis di perincian permintaan kas. Uang tersebut diterima oleh saya, kemudian saya dan Bu Mega akan mempersiapkan uang upah buruh dengan cara manual yaitu menstaples jumlah uang sesuai dengan yang tertulis di kartu absen pekerja. Lalu saya dan Bu Mega akan membagikan uang upah tersebut pada mandor selanjutnya mandor yang akan membagikan upah kepada buruh lainnya.
5. Apa saja yang dilakukan perusahaan guna melaksanakan pengendalian intern dalam pembayaran upah?
- Bapak Jeri (cashier)

Uang untuk upah tersebut disimpan di tempat yang aman yaitu box yang terkunci menggunakan password. Perusahaan juga memasang kamera pengawas yang berfokus pada tempat saya dan Bu Mega mengatur uang untuk pembayaran upah sehingga apabila terjadi permasalahan akan bisa di cek melalui cctv yang terpasang.



## Lampiran 2. Wawancara *Capability Level* Sistem Informasi Pengupahan

Berikut merupakan identitas responden untuk penelitian:

Responden	Jabatan
Bapak Trisna	Warehouse Manager
Ibu Silvi	Staff HRD
Ibu Mega	Staff Akuntansi Warehouse
Bapak Jeri	Cashier Warehouse
Ibu Holila	Mandor / Pencatat Waktu

Pertanyaan dalam wawancara ini diajukan agar peneliti dapat menganalisis sekaligus menilai *capability level* atas sistem informasi pengupahan PT. Tempu Rejo. Setiap pertanyaan yang diajukan mengacu pada COBIT 5 domain *Deliver, Service, and Support* khususnya DSS01, DSS03, dan DSS05. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan beserta jawaban dari responden:

### **DSS01 (*Manage Operations*)**

1. Apakah prosedur operasional dalam kegiatan sistem informasi pengupahan perusahaan sudah berjalan sesuai dengan standar yang ada?
  - Bapak Trisna (warehouse manager)  
Perusahaan belum memiliki SOP tertulis terkait setiap prosedur pengupahan yang dijalankan di perusahaan. Namun selama ini tetap terdapat aturan yang berlaku dalam pengoperasiannya hanya saja aturan tersebut tidak tercatat.
  - Bapak Jeri (cashier)  
Prosedur operasional terkait permintaan uang untuk pembayaran upah sudah berjalan sesuai dengan SOP *Main Cash*. Namun untuk

prosedur lainnya seperti pencatatan waktu hadir, pembuatan daftar upah, pembayaran upah belum memiliki SOP tertulis.

2. Apakah terdapat peringatan mengenai penggunaan *hardware* ataupun *software* yang baik kepada *user* saat *log-in*?

- Bapak Jeri (cashier)

Tidak terdapat peringatan baik secara tertulis maupun lisan.

- Ibu Mega (staff akuntansi)

Tidak terdapat peringatan tertulis namun setiap karyawan pasti akan menjaga dengan berhati-hati dalam mengoperasikan setiap *hardware* ataupun *software* yang menjadi tanggung jawabnya.

- Ibu Holila (mandor)

Pengajaran tentang penggunaan mesin absen dengan baik hanya diajarkan pada saya secara lisan tidak tertulis, pekerja lain tidak diberikan pengajaran tersebut karena mereka hanya melakukan absen saja.”

3. Apakah para karyawan ataupun pekerja diberikan pemahaman ataupun pelatihan mengenai cara-cara penggunaan yang benar (*acceptable use*) dalam memanfaatkan fasilitas TI?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Setiap karyawan akan diberikan pelatihan-pelatihan terutama ketika perusahaan baru saja membeli *hardware* ataupun *software* baru. Ketika pertama kali membeli mesin absensi *Solution* dan *softwarena*, perusahaan memberikan pelatihan terkait pengoperasiannya pada karyawan yang bersangkutan. Pelatihan tersebut hanya dilakukan sekali yaitu di awal pembelian, selanjutnya karyawan hanya mempelajari dari buku panduan ataupun internet.

- Ibu Holila (mandor)

Pekerja (buruh) yang baru pertama kali bekerja di PT. Tempu Rejo akan diberikan pemahaman mengenai aturan kerja termasuk

diberitahu bagaimana cara mengoperasikan setiap mesin yang terdapat di gudang termasuk cara absen di mesin absensi.

4. Apakah setiap fasilitas TI dibangun pada lingkungan yang aman dari ancaman?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Setiap fasilitas TI selalu dijaga dan diletakkan di tempat yang aman. Seperti mesin absensi yang berada di kotak besi yang memiliki kunci dan diberi pagar besi disekelilingnya untuk membatasi kontak jarak dekat dengan buruh.

- Bapak Jeri (cashier)

Setiap fasilitas TI akan diawasi menggunakan cctv terutama *hardware* yang bersifat penting.

5. Apakah terdapat prosedur penanganan apabila terjadi bencana yang disebabkan oleh lingkungan ataupun manusia?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Di gudang terdapat tabung pemadam api guna mengantisipasi apabila terjadi kebakaran.

6. Apakah terdapat mekanisme pengelolaan fasilitas TI jika sumber tenaga terputus?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Ya. Di gudang terdapat mesin diesel berukuran besar sehingga apabila listrik padam maka kegiatan operasional di gudang tetap berjalan.

- Ibu Silvi (HRD)

Di kantor dan di gudang terdapat mesin diesel yang akan menyala otomatis apabila terjadi pemadaman listrik.

7. Apakah terdapat prosedur untuk mencatat, memonitor, dan memperbaiki fasilitas TI yang rusak?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Apabila terjadi kesalahan ataupun *error* maka yang bersangkutan akan melaporkan hal tersebut pada teknisi gudang namun apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi akan dilaporkan ke kantor.

- Ibu Silvi (HRD)

Ya, prosedur untuk mencatat, menindaklanjuti dan mendokumentasikan itu terdapat di SOP. Hal tersebut dilakukan guna keperluan audit.

- Ibu Holila (mandor)

Saya ditugaskan untuk melaporkan pada karyawan apabila mesin absensi mengalami kerusakan.

8. Apakah terdapat prosedur untuk melakukan pengecekan, perbaikan, dan penggantian *spare-part* pada fasilitas IT khususnya pada pengupahannya (mesin absensi, komputer, printer)

- Bapak Jeri (cashier)

Pengecekan tidak dilakukan karena alat-alat itu digunakan setiap hari, apabila terdapat masalah yang muncul maka akan dilakukan pengecekan dan perbaikan oleh teknisi kantor.

- Ibu Mega (staff akuntansi warehouse)

Tidak pernah dilakukan pengecekan kecuali terjadi kerusakan pada mesin seperti *printer* atau *computer* lalu nanti diperbaiki. Kalau penggantian *spare-part* juga tidak pernah mungkin ketika sudah rusak maka harus diganti.

### **DSS03 (Manage Problems)**

1. Apakah terdapat ketentuan untuk mencatat, menganalisa, dan mengatasi setiap permasalahan dengan cepat?

- Ibu Silvi (HRD)



Aturan terkait mencatat, menindaklanjuti dan mendokumentasikan setiap permasalahan memang sudah ada.

- Bapak Jeri (cashier)

Permasalahan yang terjadi terkait pengupahan biasanya terbilang sederhana sehingga proses penyelesaiannya pun sederhana dengan tidak membutuhkan pencatatan, hanya melaporkan pada pihak yang dirasa dapat mengatasinya. Mungkin kalau suatu saat permasalahan yang didapatkan terbilang rumit, prosedur yang ada di SOP untuk mencatat, menindaklanjuti dan mendokumentasikannya akan dilaksanakan.

2. Apakah terdapat ketentuan untuk melaporkan setiap *progress* dalam menyelesaikan masalah?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Ketika terdapat permasalahan yang dilaporkan pada teknisi maka pihak pelapor juga akan memberikan laporan *progress* pada teknisi agar teknisi mengetahui bahwa masalah telah berhasil diselesaikan atau bahkan masih tetap mengalami *error*.

- Ibu Silvi (HRD)

Ya. *Progress* dalam penyelesaian masalah harus dilaporkan. Hal tersebut dilakukan untuk keperluan evaluasi.

3. Apakah dilakukan evaluasi secara berkala untuk membahas proses pemecahan masalah?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Belum terdapat evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk membahas proses pemecahan masalah, karena sampai saat ini masalah yang terjadi hanya sederhana dan dapat diatasi.

- Ibu Mega (staff akuntansi warehouse)

Di gudang jarang dilakukan evaluasi apalagi permasalahan menyangkut sistem informasi pengupahan yang sangat sederhana seperti mesin yang mengalami kerusakan dan hal tersebut dapat diatasi.

## DSS05 (*Manage Security Services*)

1. Apakah terdapat proteksi secara fisik untuk keamanan TI?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Ya, setiap pihak yang tidak berkepentingan dilarang masuk ke ruangan yang di dalamnya terdapat fasilitas TI. Apabila terdapat tamu maka satpam akan menemani tamu tersebut untuk bertemu dengan pihak yang dituju. Setiap tamu juga menggunakan kartu identitas yang dikalungkan yang menandakan bahwa ia tamu.

- Ibu Mega (staff akuntansi warehouse)

Ya, karena setiap mesin seperti printer, komputer, absensi hanya bisa digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

2. Apakah terdapat batasan untuk mengakses setiap fasilitas TI?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Ya karena hanya pihak-pihak yang berkepentingan yang boleh mengoperasikan fasilitas TI.

- Ibu Holila (mandor)

Untuk mesin absensi penggunaannya hanya pada pagi hari yaitu jam 7 pagi dan sore hari yaitu 15.00, selebihnya yaitu ketika ada buruh yang ijin untuk pulang lebih awal.

3. Apakah keamanan dalam perusahaan ini sudah berjalan dengan baik?

- Bapak Trisna (warehouse manager)

Sudah karena selain terdapat satpam, di gudang juga terdapat CCTV yang terhubung dengan monitor di ruangan satpam sehingga dapat diawasi.

- Bapak Jeri (cashier)

Sudah karena ketika terdapat tamu maka satpam akan menemani tamu tersebut untuk bertemu dengan pihak yang dituju.

- Ibu Silvi (HRD)

Mesin absensi sudah diberi *password* dan *password* tersebut hanya diketahui oleh saya. Ketika saya akan melakukan transfer data absen ke *flashdisk* maka harus melakukan *input password*.

4. Apakah terdapat aturan yang dibuat untuk mengamankan setiap data terutama data-data yang bersifat sensitif?

- Ibu Silvi (HRD)

Tidak terdapat aturan formal, hanya secara lisan agar setiap karyawan mengamankan setiap data yang bersifat sensitif menggunakan *password* dan melarang pihak yang tidak berkepentingan untuk meminjam komputer.

- Bapak Jeri (cashier)

Tidak, tetapi setiap karyawan memiliki kesadaran sendiri untuk mengamankan komputer dan datanya masing-masing sehingga diberi *password* agar lebih aman.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 920/UN25.3.1/LT/2018  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

5 Maret 2018

Yth. **Pimpinan**  
PT. Tempu Rejo Menggunakan Cobit 5 Domain DSS  
Di  
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 1586/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 28 Februari 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Yohana Teresa Sianipar  
NIM : 140810301183  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Jl. Trunojoyo II/25 Jember  
Judul Penelitian : "Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan PT. Tempu Rejo Menggunakan Cobit 5 Domain DSS"  
Lokasi Penelitian : PT. Tempu Rejo Menggunakan Cobit 5 Domain DSS  
Tempurejo-Jember  
Lama Penelitian : 1 Bulan (10 Maret-10 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Dekan FEB Univ Jember;  
2. Mahasiswa ybs;  
3. Arsip.